

Pemerintahan Islam Pada Masa Abu Bakar

Amaliya Putri Ali¹, Rizki Ananda Putri Harahap²

^{1,2}Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

amaliaapt.08@gmail.com¹, rizkyanandaputrihrp@gmail.com²

ABSTRACT; *The reign of Abu Bakr ash-Siddiq was a crucial period in Islamic history. As the first caliph, he succeeded in consolidating Islamic power after the death of the Prophet Muhammad SAW, which was marked by the suppression of the ridda movement and rebellions of various tribes. The codification of the Koran was one of the significant achievements during his leadership, which aimed to preserve divine revelation. Through territorial expansion into Syria and Persia, Abu Bakr laid the foundation for Islamic rule. Strong and fair leadership is the hallmark of his government, where deliberation is the basis for decision making. Abu Bakr succeeded in uniting Muslims and strengthening the foundations of an Islamic state which would later become a reference for subsequent Islamic leadership.*

Keywords: *Abu Bakr Ash-Shiddiq, Just and Wise Leadership, Consolidation Of Islamic Power, Foundation Of An Islamic State*

ABSTRAK; Masa pemerintahan Abu Bakar ash-Shiddiq merupakan periode krusial dalam sejarah Islam. Sebagai khalifah pertama, ia berhasil mengkonsolidasikan kekuasaan Islam pasca wafatnya Nabi Muhammad SAW, yang ditandai dengan penumpasan gerakan ridda dan pemberontakan berbagai suku. Kodifikasi Al-Qur'an menjadi salah satu pencapaian signifikan pada masa kepemimpinannya, yang bertujuan untuk melestarikan wahyu ilahi. Melalui ekspansi wilayah ke Syam dan Persia, Abu Bakar meletakkan dasar bagi kekaisaran Islam. Kepemimpinan yang kuat dan adil menjadi ciri khas pemerintahannya, di mana musyawarah menjadi dasar dalam pengambilan keputusan. Abu Bakar berhasil menyatukan umat Islam dan memperkuat pondasi negara Islam yang kelak menjadi rujukan bagi kepemimpinan Islam selanjutnya.

Kata Kunci: Abu Bakar Ash-Shiddiq, Kepemimpinan Adil Bijaksana, Konsolidasi Kekuasaan Islam, Pondasi Negara Islam

PENDAHULUAN

Pemerintahan Islam pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632–634 M) menandai awal era kekhalifahan dalam sejarah Islam, yang dimulai setelah wafatnya Nabi Muhammad SAW. Sebagai khalifah pertama, Abu Bakar menghadapi tantangan

yang sangat kompleks dan penuh gejolak. Saat Nabi Muhammad meninggal, umat Islam berada dalam keadaan kritis, baik dari segi politik, sosial, maupun agama.¹ Salah satu tantangan terbesar yang dihadapi Abu Bakar adalah memastikan kesinambungan pemerintahan Islam dan mempertahankan persatuan umat di tengah berbagai perpecahan yang mulai muncul. Beberapa suku Arab yang sebelumnya memeluk Islam mulai meragukan otoritas negara Islam dan menolak membayar zakat, sementara beberapa yang lain murtad dan mengikuti pemimpin-pemimpin lokal yang mengklaim sebagai nabi. Dalam menghadapi situasi ini, Abu Bakar menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan berani. Salah satu langkah pertamanya sebagai khalifah adalah mengatasi gerakan kaum murtad dan nabi-nabi palsu yang muncul setelah wafatnya Nabi Muhammad. Di antara nabi palsu yang paling terkenal adalah Musailamah al-Kazzab, yang memimpin pemberontakan di wilayah Yamamah. Abu Bakar mengirimkan pasukan di bawah komando Khalid bin Walid untuk memadamkan pemberontakan ini, yang akhirnya berhasil dipadamkan dalam Perang Yamamah.² Kemenangan ini sangat penting bagi kelangsungan pemerintahan Islam, karena membantu mengembalikan stabilitas dan kewibawaan negara di mata umat Islam serta memastikan tidak ada gerakan separatis yang merongrong kesatuan umat.³

Selain itu, Abu Bakar juga dikenal karena kebijakan ekonominya yang berfokus pada penegakan zakat. Sebagai rukun Islam yang penting, zakat bukan hanya menjadi simbol keimanan, tetapi juga sumber utama pendapatan negara. Abu Bakar menegaskan bahwa zakat merupakan kewajiban agama dan politik yang tidak boleh diabaikan.⁴ Ia dengan tegas menghadapi mereka yang menolak membayar zakat, bahkan menggunakan kekuatan militer untuk menegakkan hukum tersebut.⁵ Ini menunjukkan betapa pentingnya zakat dalam menjaga keadilan sosial dan stabilitas ekonomi pada masa

¹ Putri, F., & Kurniawan, R. R. (2022). Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq.

² Refliani, R., Lestari, S. I., Hidayatullah, S., & Hidayat, F. (2024). Kebijakan Fiskal Zaman Abu Bakar As-Siddiq Dan Umar Bin Khattab. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 87-95.

³ Iqbal, M., & Andika, A. K. (2023). Kebijakan Ekonomi Pemerintahan Khalifah Abu Bakar Dengan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 7(1), 6-19.

⁴ Muthoharoh, M., & Aisyah, S. (2023). Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 306-322.

⁵ Purwanto, A. (2024). Kebijakan Strategis Abu Bakar Ash-Shiddiq Pada Masa Khalifah Rasyidah. *Global Education Journal*, 2(2), 111-122.

pemerintahan Abu Bakar. ⁶Di bidang militer, Abu Bakar juga memulai ekspansi Islam ke luar Jazirah Arab, yang kemudian diteruskan oleh khalifah-khalifah berikutnya. ⁷Ia mengirimkan pasukan untuk memulai penaklukan di wilayah Syam (Suriah) dan Persia, membuka jalan bagi pertumbuhan kekuasaan Islam yang lebih luas. Meskipun masa pemerintahannya hanya berlangsung dua tahun, peran Abu Bakar dalam membentuk dasar pemerintahan Islam sangat besar. Ia berhasil menjaga persatuan umat Islam di tengah ancaman internal dan eksternal, serta menanamkan prinsip-prinsip keadilan, kepemimpinan, dan tanggung jawab yang menjadi dasar dari pemerintahan Islam selanjutnya. Dengan demikian, masa pemerintahan Abu Bakar tidak hanya signifikan karena peranannya dalam menjaga kelangsungan Islam setelah wafatnya Nabi, tetapi juga karena keberhasilannya dalam membentuk struktur politik dan militer yang kokoh. Warisan kebijakannya menjadi fondasi bagi perkembangan kekhalifahan berikutnya, khususnya di bawah kepemimpinan Khalifah Umar bin Khattab yang melanjutkan ekspansi dan konsolidasi kekuasaan Islam di dunia.⁸

METODE PENELITIAN

Dalam tulisan ini, penulis menggunakan metode penelitian hukum yuridis normatif. Metode penelitian hukum yuridis normatif adalah pendekatan penelitian yang fokus pada studi terhadap norma-norma hukum yang berlaku. Dalam penelitian ini, hukum dipahami sebagai kaidah atau norma yang tertuang dalam peraturan perundang-undangan, putusan pengadilan, doktrin, maupun konsep-konsep hukum yang berlaku dalam masyarakat. Penelitian yuridis normatif menitikberatkan pada kajian tekstual dan dokumen-dokumen hukum, seperti undang-undang, peraturan pemerintah, atau ketetapan lainnya, untuk memahami dan menganalisis isi dari aturan hukum tersebut. Tujuan utama dari penelitian yuridis normatif adalah untuk memberikan pemahaman mengenai bagaimana norma hukum berlaku dan diterapkan dalam kasus-kasus tertentu. Penelitian ini biasanya dilakukan dengan pendekatan perundang-undangan (statute approach), pendekatan kasus

⁶ Shalihah, B. M. (2021). Sistem Ekonomi Dan Fiskal Pada Masa Pemerintahan Al-Khulafa Al-Rasyidun (632-661 M). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1), 33-41.

⁷ Dwiyaniti, S., Wahyudi, A., & Setianto, A. W. E. (2021). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Islam. *al-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 109-118.

⁸ Kadir, A. R. A. (2024). Gerakan Institusi Pendidikan Islam Di Zaman Pemerintahan Sultan Muhammad Shafiuddin Ii Bin Sultan Abu Bakar Tajuddin Ii (1866-1924) Sambas. *International Journal Of Modern Education (IJMOE)*, 6(21).

(case approach), pendekatan konseptual (conceptual approach), serta pendekatan perbandingan (comparative approach). Dalam pendekatan perundang-undangan, peneliti menganalisis dan menafsirkan isi dari peraturan yang ada. Sedangkan dalam pendekatan kasus, peneliti melakukan analisis terhadap putusan pengadilan atau kasus-kasus hukum yang telah terjadi untuk memahami bagaimana norma-norma hukum diterapkan oleh hakim.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pemerintahan Islam pada masa Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq (632–634 M) merupakan salah satu periode penting dalam sejarah Islam yang penuh dengan tantangan dan perubahan besar. Abu Bakar, sahabat dekat Nabi Muhammad SAW, terpilih sebagai khalifah pertama setelah wafatnya Nabi.⁹ Keputusan untuk mengangkat Abu Bakar sebagai pemimpin umat Islam diambil dalam musyawarah di Saqifah Bani Sa'idah, sebuah proses yang tidak lepas dari dinamika politik di kalangan kaum Muhajirin dan Anshar. Abu Bakar menghadapi tantangan besar dalam menjaga kelangsungan negara yang baru terbentuk dan memastikan persatuan umat Islam di tengah situasi yang penuh gejolak pasca-wafatnya Nabi.¹⁰ Salah satu tantangan utama yang dihadapi Abu Bakar adalah menjaga keutuhan umat Islam.¹¹ Setelah Nabi Muhammad SAW wafat, beberapa suku Arab mulai meragukan otoritas negara Islam dan menolak untuk mematuhi beberapa kewajiban agama, seperti membayar zakat.¹² Beberapa di antaranya bahkan memilih untuk keluar dari Islam dan memberontak melawan pemerintah pusat di Madinah. Tantangan ini dikenal sebagai gerakan riddah, atau gerakan kemurtadan, yang mengancam integritas dan stabilitas pemerintahan Islam. Abu Bakar memahami bahwa masalah ini tidak hanya sekadar persoalan agama, tetapi juga persoalan politik dan keamanan. Penolakan zakat, misalnya, bukan hanya merupakan pelanggaran terhadap

⁹ Gultom, M. (2021). Administrasi Dalam Pemerintahan Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 79-99.

¹⁰ Zulfia, R., & Imawan, D. H. (2023). Kepemimpinan Abu Bakr al-Siddiq: Tata Pemerintahan dan Dinamika Sosial Hukum Islam. *El-Dusturie*, 2(2).

¹¹ Saputra, H. Y., & Simanjuntak, I. (2024). Sistem Penggantian Kepala Negara, Kholifah, Amir Al-Mu'minin Dan Imam Masa Abu Bakar As-Shiddiq Dan Umar Bin Khattab. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 4, 1-7.

¹² Gultom, A. N. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *EDU-RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2).

rukun Islam, tetapi juga berdampak pada ekonomi negara yang sangat bergantung pada pendapatan dari zakat.¹³

Untuk menghadapi situasi tersebut, Abu Bakar menunjukkan kepemimpinan yang tegas dan tidak kompromi dalam menegakkan syariat Islam.¹⁴ Ia mengirimkan pasukan militer untuk memerangi suku-suku yang murtad dan nabi-nabi palsu yang muncul setelah wafatnya Nabi Muhammad.¹⁵ Salah satu tokoh yang paling menonjol di antara mereka adalah Musailamah al-Kazzab, seorang pemimpin suku dari Yamamah yang mengklaim dirinya sebagai nabi. Musailamah berhasil menarik dukungan dari sejumlah besar pengikut di wilayah tersebut, sehingga menjadi ancaman serius bagi kekhalifahan Abu Bakar.¹⁶ Dalam menghadapi ancaman ini, Abu Bakar mengirimkan Khalid bin Walid, seorang jenderal yang terkenal dengan kepiawaiannya dalam strategi militer, untuk memimpin pasukan melawan Musailamah dalam Perang Yamamah. Pertempuran ini berakhir dengan kemenangan bagi pasukan Islam, meskipun dengan kerugian besar, termasuk gugurnya banyak penghafal Al-Qur'an. Kemenangan ini tidak hanya berhasil mengakhiri ancaman dari Musailamah, tetapi juga memperkuat kewibawaan Abu Bakar sebagai pemimpin yang mampu menjaga persatuan umat.¹⁷

Selain itu, tantangan lain yang dihadapi Abu Bakar adalah masalah penolakan zakat oleh beberapa suku Arab. Bagi Abu Bakar, zakat bukan hanya sekadar kewajiban keagamaan, tetapi juga menjadi fondasi ekonomi negara Islam yang baru terbentuk. Ia berpegang teguh pada prinsip bahwa zakat harus dikumpulkan dari setiap orang yang mampu, sebagaimana diwajibkan dalam Islam.¹⁸ Ketegasannya dalam menghadapi suku-suku yang menolak membayar zakat menjadi salah satu ciri khas pemerintahan Abu Bakar. Dengan mengirim pasukan untuk menegakkan kebijakan ini, Abu Bakar menunjukkan bahwa zakat adalah bagian integral dari keadilan sosial dan distribusi kekayaan dalam masyarakat Islam, serta menjadi sumber pendanaan bagi negara untuk

¹³ Adib, A. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 297-312.

¹⁴ Yazid, R. Y. S. N., Sifa, L., Ramadhani, N., & Sari, S. A. (2024). Sistem Baitul Mal Di Masa Abu Bakar As-Sidiq: Inspirasi Bagi Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 159-167.

¹⁵ Huda, F. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurasyidin. *Kutubkhanah*, 20(2), 137-151.

¹⁶ Fajri, A., Kartika, M., Supriyanto, S., & Herlinda, H. (2023). Peradaban Islam Pada Masa Abu Bakar As-Siddiq. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).

¹⁷ Setiyowati, A., Putri, C. J., Jannah, F. M., & As'ad, M. R. (2021). Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). *Yasin*, 1(2), 262-274.

¹⁸ Farina, A. (2022). Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik dan Ekonomi Politik Islam Pada Masa Khulafa'al-Rasyidin. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 1(2), 91-103.

mempertahankan keamanan dan stabilitas. Tidak hanya di bidang politik dan militer, Abu Bakar juga menghadapi tantangan dalam hal administrasi pemerintahan.¹⁹ Sebagai khalifah pertama, Abu Bakar mewarisi struktur pemerintahan yang relatif sederhana dan belum sepenuhnya terorganisir.²⁰ Meski demikian, ia berhasil menjalankan pemerintahan dengan bijaksana dan efektif. Abu Bakar memimpin dengan prinsip musyawarah, sering berkonsultasi dengan para sahabat terkemuka dan pemimpin-pemimpin lokal dalam mengambil keputusan penting. Selain itu, ia juga menegakkan prinsip keadilan dalam pemerintahan, memastikan bahwa setiap tindakan diambil berdasarkan hukum Islam dan nilai-nilai keadilan yang diajarkan oleh Nabi Muhammad.²¹

Meskipun masa pemerintahan Abu Bakar relatif singkat, hanya sekitar dua tahun, namun ia berhasil meletakkan dasar-dasar penting bagi kekhalifahan Islam. Salah satu kontribusi terbesar Abu Bakar adalah dalam hal kodifikasi Al-Qur'an. Setelah Perang Yamamah, di mana banyak penghafal Al-Qur'an gugur, Umar bin Khattab mengusulkan agar Al-Qur'an dikodifikasi dalam bentuk tulisan untuk menjaga kemurniannya.²² Abu Bakar, meskipun awalnya ragu, akhirnya menyetujui usulan tersebut dan memerintahkan Zaid bin Tsabit, seorang penulis wahyu pada masa Nabi, untuk memimpin proyek pengumpulan dan penulisan Al-Qur'an. Proses ini sangat penting untuk memastikan bahwa Al-Qur'an tetap utuh dan tidak ada bagian yang hilang atau diubah di masa depan.²³ Di bidang militer, Abu Bakar juga memainkan peran penting dalam memulai ekspansi Islam ke luar Jazirah Arab. Meskipun banyak energinya difokuskan pada penumpasan pemberontakan dalam negeri, Abu Bakar juga memulai kampanye militer ke wilayah-wilayah sekitar, seperti Syam (Suriah) dan Persia.²⁴ Ia mengirim pasukan untuk memulai penaklukan di wilayah-wilayah tersebut, yang kemudian dilanjutkan oleh Khalifah Umar bin Khattab. Ekspansi ini tidak hanya bertujuan untuk memperluas wilayah kekuasaan

¹⁹ Syakur, N. A. (2023). Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq (Simbol Pemersatu Umat Islam). *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 11(02), 139-149.

²⁰ Zebua, R. S. Y., Ihsan, M., & Nurjanah, N. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam pada Periode Khulafāur Rāsyidīn dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 115-126.

²¹ Rumondang, R. (2022). Sistem Pemerintahan Islam Menurut Fazlur Rahman. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 4029-4038.

²² Sari, T. N., & Pratama, Y. (2022). Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama. *Danadyaksa Historica*, 2(2), 151-157.

²³ Rahmat, A. L., & Mawardi, K. (2024). Sistem Pemerintahan, Politik dan Peran Ahlu Hall Wal 'Aqdi pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 30-41.

²⁴ Almond, V. A. (2024). Praktek Ketatanegaraan Di Masa Khalifah Rasyidin. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.

Islam, tetapi juga untuk menyebarkan ajaran Islam ke wilayah yang lebih luas.²⁵ Ekspansi ini kelak menjadi salah satu faktor utama dalam penyebaran Islam di dunia.

Dalam hal kepemimpinan, Abu Bakar adalah contoh pemimpin yang adil, bijaksana, dan penuh dedikasi. Ia dikenal sebagai pemimpin yang rendah hati dan tidak tergoda oleh kekuasaan. Meskipun memiliki otoritas penuh sebagai khalifah, Abu Bakar selalu menempatkan dirinya sebagai pelayan umat, bertanggung jawab atas kesejahteraan dan kepentingan mereka. Ia juga dikenal dengan sikap tegasnya dalam menegakkan hukum dan melindungi kepentingan umat Islam.²⁶ Di sisi lain, Abu Bakar juga menunjukkan kelembutan dan kasih sayang kepada rakyatnya, serta senantiasa berusaha menjaga persatuan umat Islam. Secara keseluruhan, masa pemerintahan Abu Bakar Ash-Shiddiq meskipun singkat, telah berhasil menciptakan fondasi yang kuat bagi perkembangan kekhalifahan Islam selanjutnya. Keberhasilannya dalam mengatasi tantangan internal seperti gerakan kemurtadan, serta ekspansi militer ke wilayah-wilayah baru, telah memperkuat kedudukan negara Islam di panggung dunia. Selain itu, upayanya dalam menjaga kemurnian Al-Qur'an melalui proses kodifikasi juga menunjukkan perhatiannya terhadap kesinambungan ajaran Islam.²⁷ Abu Bakar adalah figur pemimpin yang tidak hanya berhasil menjaga stabilitas politik dan militer, tetapi juga menjaga kelangsungan ajaran agama dan kesejahteraan umat Islam secara keseluruhan.²⁸ Warisan Abu Bakar dalam memimpin pemerintahan Islam memberikan inspirasi dan pelajaran bagi para pemimpin Islam berikutnya, terutama Khalifah Umar bin Khattab, yang meneruskan kebijakan-kebijakan Abu Bakar dan melanjutkan ekspansi kekhalifahan ke wilayah yang lebih luas.²⁹

KESIMPULAN DAN SARAN

Masa pemerintahan Khalifah Abu Bakar Ash-Shiddiq merupakan fase kritis dalam sejarah Islam, di mana berbagai tantangan besar, baik dari dalam maupun luar, berhasil

²⁵ Hilman, J., & Kurniawan, R. R. (2022). Eksistensi dan perkembangan baitul maal pada masa pemikiran ekonomi islam khulafaur rasyidin.

²⁶ Saefuddin, D. A. (2022). Akar Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. Dan Khulafaur Rosyidin. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 121-128.

²⁷ Usman, M. (2020). Peradaban Islam Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 111-126.

²⁸ Frastuti, M. (2020). Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 6(2), 119-127.

²⁹ Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78-89.

diatasi dengan kebijakan yang tegas dan bijaksana. Abu Bakar tidak hanya berhasil mengatasi gerakan kemurtadan dan pemberontakan dari nabi-nabi palsu seperti Musailamah al-Kazzab, tetapi juga memperkuat struktur negara Islam melalui penegakan zakat dan kodifikasi Al-Qur'an. Kepemimpinan Abu Bakar, yang berlandaskan prinsip keadilan, musyawarah, dan ketegasan, berhasil menjaga persatuan umat Islam dan meletakkan dasar yang kuat bagi keberlanjutan kekhalifahan. Selain itu, melalui kampanye militer dan ekspansi ke wilayah-wilayah baru seperti Syam dan Persia, Abu Bakar memulai proses penyebaran Islam ke luar Jazirah Arab, yang kelak diperluas oleh khalifah-khalifah setelahnya. Meskipun hanya memerintah selama dua tahun, peran Abu Bakar dalam membentuk arah politik, militer, dan ekonomi negara Islam sangat signifikan. Warisannya sebagai pemimpin yang adil dan tegas tetap menjadi teladan bagi pemerintahan Islam di masa-masa selanjutnya, terutama pada masa Khalifah Umar bin Khattab.

DAFTAR PUSTAKA

- Putri, F., & Kurniawan, R. R. (2022). Sejarah Ekonomi Islam Pada Masa Rasulullah Dan Khalifah Abu Bakar Ash-Shidiq.
- Iqbal, M., & Andika, A. K. (2023). Kebijakan Ekonomi Pemerintahan Khalifah Abu Bakar Dengan Khalifah Ali Bin Abi Thalib. *Jurnal Khazanah Ulum Ekonomi Syariah (JKUES)*, 7(1), 6-19.
- Muthoharoh, M., & Aisyah, S. (2023). Konsep Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rosyidin. *ILJ: Islamic Learning Journal*, 1(2), 306-322.
- Kadir, A. R. A. (2024). Gerakan Institusi Pendidikan Islam Di Zaman Pemerintahan Sultan Muhammad Shafiuddin Ii Bin Sultan Abu Bakar Tajuddin Ii (1866-1924) Sambas. *International Journal Of Modern Education (IJMOE)*, 6(21).
- Gultom, M. (2021). Administrasi Dalam Pemerintahan Islam. *ANSIRU PAI: Pengembangan Profesi Guru Pendidikan Agama Islam*, 5(1), 79-99.
- Zulfia, R., & Imawan, D. H. (2023). Kepemimpinan Abu Bakr al-Siddiq: Tata Pemerintahan dan Dinamika Sosial Hukum Islam. *El-Dusturie*, 2(2).
- Adib, A. (2021). Pola Pendidikan Islam Periode Khulafaur Rasyidin. *Jurnal Mubtadiin*, 7(02), 297-312.

- Huda, F. (2020). Pemikiran Pendidikan Islam Pada Masa Nabi & Khulafaurasyidin. *Kutubkhanah*, 20(2), 137-151.
- Setiyowati, A., Putri, C. J., Jannah, F. M., & As'ad, M. R. (2021). Kepemimpinan Islam Periode Khulafaur Rasyidin (Abu Bakar, Umar Bin Khattab, Utsman Bin Affan, Ali Bin Abi Thalib). *Yasin*, 1(2), 262-274.
- Fajri, A., Kartika, M., Supriyanto, S., & Herlinda, H. (2023). Peradaban Islam Pada Masa Abu Bakar As-Siddiq. *Madani: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 1(10).
- Farina, A. (2022). Refleksi Sejarah Perkembangan Kebijakan Publik dan Ekonomi Politik Islam Pada Masa Khulafa'al-Rasyidin. *ILTIZAMAT: Journal of economic sharia law and business studies*, 1(2), 91-103.
- Sari, T. N., & Pratama, Y. (2022). Kemajuan Islam Masa Khalifah Abu Bakar Ash Shiddiq Sebagai Khalifah Pertama. *Danadyaksa Historica*, 2(2), 151-157.
- Munawaroh, N., & Kosim, M. (2021). Pendidikan Islam Masa Khulafaur Rasyidin dan Perannya dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Kawakib*, 2(2), 78-89.
- Usman, M. (2020). Peradaban Islam Pada Masa Al-Khulafa Al-Rasyidin. *Pancawahana: Jurnal Studi Islam*, 15(2), 111-126.
- Frastuti, M. (2020). Reformasi Sistem Administrasi Pemerintahan, Penakhlukkan Di Darat Dan Dilautan Pada Era Bani Umayyah. *Shar-E: Jurnal Kajian Ekonomi Hukum Syariah*, 6(2), 119-127.
- Saefuddin, D. A. (2022). Akar Pendidikan Islam Pada Masa Nabi Muhammad SAW. Dan Khulafaur Rosyidin. *GUAU: Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam*, 2(1), 121-128.
- Rahmat, A. L., & Mawardi, K. (2024). Sistem Pemerintahan, Politik dan Peran Ahlu Hall Wal 'Aqdi pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Transformasi Manageria: Journal of Islamic Education Management*, 4(1), 30-41.
- Syakur, N. A. (2023). Kepemimpinan Abu Bakar Al-Shiddiq (Simbol Pemersatu Umat Islam). *Rihlah: Jurnal Sejarah dan Kebudayaan*, 11(02), 139-149.
- Gultom, A. N. (2022). Perkembangan Pendidikan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *EDU- RILIGIA: Jurnal Ilmu Pendidikan Islam Dan Keagamaan*, 6(2).

- Yazid, R. Y. S. N., Sifa, L., Ramadhani, N., & Sari, S. A. (2024). Sistem Baitul Mal Di Masa Abu Bakar As-Sidiq: Inspirasi Bagi Pengelolaan Keuangan Publik Di Indonesia. *An Najah (Jurnal Pendidikan Islam dan Sosial Keagamaan)*, 3(3), 159-167.
- Zebua, R. S. Y., Ihsan, M., & Nurjanah, N. (2020). Perkembangan Pendidikan Islam pada Periode Khulafaur Rāsyidīn dan Implikasinya terhadap Pengembangan Pendidikan Islam di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Islam Indonesia*, 5(1), 115-126.
- Dwiyanti, S., Wahyudi, A., & Setianto, A. W. E. (2021). Kebijakan Fiskal dalam Perspektif Islam. *al-IQTISHADY: Jurnal Ekonomi Syariah*, 2(2), 109-118.
- Refliani, R., Lestari, S. I., Hidayatullah, S., & Hidayat, F. (2024). Kebijakan Fiskal Zaman Abu Bakar As-Siddiq Dan Umar Bin Khattab. *DIRHAM: Jurnal Ekonomi Islam*, 5(2), 87-95.
- Purwanto, A. (2024). Kebijakan Strategis Abu Bakar Ash-Shiddiq Pada Masa Khalifah Rasyidah. *Global Education Journal*, 2(2), 111-122.
- Shalihah, B. M. (2021). Sistem Ekonomi Dan Fiskal Pada Masa Pemerintahan Al-Khulafa Al-Rasyidun (632-661 M). *Jurnal Intelektualita: Keislaman, Sosial Dan Sains*, 10(1), 33- 41.
- Saputra, H. Y., & Simanjuntak, I. (2024). Sistem Penggantian Kepala Negara, Kholifah, Amir Al-Mu'minin Dan Imam Masa Abu Bakar As-Shiddiq Dan Umar Bin Khattab. *JURNAL ABSHAR: Jurnal Hukum Keluarga Islam, Pendidikan, Kajian Islam dan Humaniora*, 4, 1-7.
- Rumondang, R. (2022). Sistem Pemerintahan Islam Menurut Fazlur Rahman. *NUSANTARA: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 9(10), 4029-4038.
- Almond, V. A. (2024). Praktek Ketatanegaraan Di Masa Khalifah Rasyidin. *IHSANIKA: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(1), 1-14.
- Hilman, J., & Kurniawan, R. R. (2022). Eksistensi dan perkembangan baitul maal pada masa pemikiran ekonomi islam khulafaur rasyidin.

Tabri, M., & Masyudi, F. (2023). Perkembangan Islam Pada Masa Khulafaur Rasyidin. *Journal of International Multidisciplinary Research*, 1(2), 626-637.